

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH

3.1. Situasi Umum Panti Asuhan Iskandariyah

3.1.1. Sejarah Pendirian

Awal pendirian panti asuhan Iskandariyah dimulai dari pertemuan alumni pondok pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi yang dihadiri oleh sesepuh alumni yang merupakan putra pendiri pondok tersebut, KH. Dr. Noer Iskandar Al Barsani MA, beliau menyarankan agar para alumni tidak berhenti berjuang untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari pesantren. Maka dari pertemuan tersebut ada ide untuk mendirikan majlis taklim. Kemudian didirikanlah majlis taklim Iskandariyah Sebagai wahana untuk dakwah dan nasyrul ilmi. Nama Iskandariyah ini sesuai dengan nama pendiri pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi yaitu KH. ISKANDAR (File dokumen profil panti asuhan Iskandariyah).

Kegiatan ini dilaksanakan 40 hari (selapan) sekali, di masjid Assyifa' dipimpin oleh K. Drs. Toha Hasan. Dalam pelaksanaan pengajian rutin ada gagasan untuk melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Maka pada bulan Muharram menyelenggarakan pengajian akbar dalam rangka menyambut tahun baru hijriyyah, dan kemudian mengadakan santukan kepada anak-anak yatim (file dokumen profil panti asuhan Iskandariyah).

Melihat realita bahwa ternyata banyak anak-anak disekeliling kita yang kurang beruntung, mereka sudah tidak memiliki orang tua yang genap bahkan mereka sudah ditinggal mati oleh kedua orang tuanya, ditambah kehidupan mereka dari sisi ekonomi yang sangat kekurangan. Maka dengan mengamati fenomena diatas Pengurus Yayasan merasa prihatin dan turut serta berpartisipasi untuk ambil bagian memberikan kasih sayang dan memperhatikan nasib mereka, dengan mendirikan Panti Asuhan Iskandariyah.

Lembaga ini diperuntukkan bagi anak-anak yang menyandang masalah sosial untuk dibina dan didik serta dipenuhi kebutuhan mereka supaya mereka mendapatkan kehidupan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya dengan harapan dikemudian kelak, mereka dapat menjadi generasi mendatang yang mandiri, dapat membangun dirinya sendiri, nusa bangsa dan agama.

3.1.2. Letak Geogarfis

Nama organisasi : Yayasan Manba'ul Ulum Semarang
Panti Asuhan Iskandariyah

Alamat Organisasi : Wates RT 03 RW III Wates Ngaliyan
KotanSemarang Jawa Tengah Kode Pos 50188
Telp. 024-70222759

Tanggal Berdiri : 19 Januari 2002

Akte Notaris

Nomor : 02

Nama Notaris : Emi Wijayanti, SH.

Tanggal : 19 Januari 2005

Surat Ijin Operasional

Nomor : 649/ORSOS/2005/2008
 Masa Berlaku : 28 Mei 2011
 Badan penerbit : Dinas Kesejahteraan Sosial
 Provinsi Jawa Tengah

Pengesahan Menkeh & HAM

Nomor : C-129-HT.01.02. Th. 2005
 Tanggal : 02 Pebruari 2005

Nomor Pokok Wajib Pajak

NPWP : 02. 405.205.2-503.000
 Tanggal : 24 Januari 2005
 Kepemilikan Tanah : Sertifikat
 Nomor : 11.01.07.10.9.00001
 Tanggal : 07 Maret 2003
 Nomor Rekening : 1058-01-000686-53-9
 Bank : BRI Kantor Cabang Pembantu HAMKA
 Ngaliyan Kota Semarang

3.1.3. Visi dan Misi

Visi panti asuhan Iskandariyah adalah menjadi yayasan termaju, termapan, dan terpadang.

Untuk misinya yaitu:

- Memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua
- Memberikan pembiayaan hidup
- Memberikan pembiayaan pendidikan formal dan non-formal

- Memberikan pembinaan rohani
- Memberikann pembinaan kewiraan
- Memberikan wujud kaderisasi yang berkesinambungan
- Memberikan orientasi lapangan kerja
- Mengangkat harkat martabat dan mensejahterahkan Du'afa.

3.1.4. Struktur Pengurus

Penasihat : Kepala Dinas Dinas Sosial Kota Semarang
Kepala Kelurahan Wates

Ketua : Drs. KH. Toha Hasan

Sekretaris : M.Abdul Hadi, S. Pd.I

Bendahara : Jumarni

Seksi-seksi

Pendidikan : Ali Kasmiran
Marsono

Kesehatan : Dimyadi
Kasminah
Munawaroh

Dana & Usaha : Subandrio
Karwi

Pembangunan : Siswoyo
Sarifin

Keamanan : Purnama
Turwan

3.1.5. Sarana dan Prasarana

Yayasan Manbaul Ulum Semarang (PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH) memiliki fasilitas sebagai berikut :

- Tanah Wakaf seluas 825 M2
- 6 lokal asrama Putra
- 4 lokal asrama putri
- 1 lokal kantor
- 1 ruang dapur,
- 3 Kamar MCK
- 1 Masjid/Musholla
- 1 Aula/Ruang Pertemuan

3.1.6. Kegiatan di Panti Asuhan

WAKTU	JENIS KEGIATAN
04.30 – 05.00	Jamaah subuh
05.00 – 06.00	Belajar, ngaji
06.00 – 07.00	Mandi, sarapan pagi
07.00 – 13.30	Sekolah
13.30 – 14.00	Makan Siang
14.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 15.00	jamaah ashar
15.00 – 16.00	Mengaji (belajar)

16.00 – 18.00	Belajar
18.00 – 19.00	Sholat Maghrib, Ngaji
19.00 – 19.30	Makan malam
19.30 – 20.00	jamaah isya'
20.00 – 21.00	Belajar malam
21.00 – 04.30	Istirahat

Kegiatan Pekan

Ahad Pagi	: Kerja bhakti, Olah raga, kebersihan lingkungan
Malam Senin	: Membaca Al Barzanji
Malam Kamis	: Seni Tilawah quran
Malam Jumat	: Tahlilan

3.1.6. Jumlah Anak Asuh

Anak asuh yang dibina di panti asuhan Iskandariyah menurut data terakhir yang penulis lihat dari usianya yang terkecil adalah usia delapan tahun dengan rincian:

Putra	: 48 anak
Putri	: 32 anak

Menurut Jenjang Pendidikannya adalah:

SD/MI	: 16 anak
SMP/MTs	: 35 anak
MA/SMK/MA	: 15 anak
Perguruan Tinggi	: 04 anak

3.2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan di Panti Asuhan Iskandariyah

Bimbingan penyuluhan untuk pembinaan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT guna meningkatkan kesehatan mental dilaksanakan oleh penyuluh melalui bahasa agama kepada anak yatim.

Kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di panti asuhan Iskandariyah dilakukan langsung oleh pengasuh panti asuhan, bimbingan penyuluhan yang dilakukan berbentuk pengajian atau kajian-kajian kitab kuning. Semua anak asuh dianjurkan untuk mengikutinya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Toha Hasan

“Semua kegiatan bimbingan dan pengajian sekarang semuanya saya yang mimpin mbak, bimbinganya ya berupa pangajian kitab-kitab kuning, mulai ba'da subuh, kemudia akan dilanjut lagi setelah ashar, karena anak-anak kalau siang sekolah” (wawancara dengan Bapak Thoha hasan, 16 Mei 2014).

3.2.1. Materi Bimbingan Penyuluhan Islam untuk Anak Yatim

Materi penyuluhan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, dan pada siapa materi itu disampaikan, karena materi yang akan disampaikan akan berpengaruh terhadap optimalnya penyuluhan bagi anak-anak yatim. Optimalnya materi yang disampaikan oleh penyuluh nanti pada akhirnya juga akan mempengaruhi mental anak yatim tersebut.

Materi yang disampaikan oleh penyuluh untuk anak yatim secara umumnya berupa materi yang mencakup aqidah, akhlaq, dan syariah, namun lebih diutamakan mengenai permasalahan

ketaqwaan, ukhuwah, kasih sayang, dan ibadah atau kefikihan seperti tentang shalat, wudlu, thaharah dan lain sebagainya. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Thoha.

“Materi yang saya sampaikan termasuk materi-materi yang mudah dipahami oleh anak, dan yang saya buat pegangan adalah kitab-kitab kuning seperti Fathul Qorib, dan Tafsir Jalalain untuk yang besar-besar” (wawancara dengan Bapak Thoha Hasan, 16 Mei 2014).

Selain materi tersebut, materi yang diberikan untuk anak-anak juga materi yang menarik, dan membuat mereka semangat mengikutinya. Dan dalam seminggu sekali anak-anak diberi pelatihan tilawah.

“Agar anak-anak tidak bosan dengan materi yang saya berikan, maka saya mengundang guru dari luar untuk mengajar tilawah, yang dilaksanakan seminggu sekali setiap malam minggu” (wawancara dengan Bapak Thoha Hasan, 23 Mei 2014)

Dengan adanya selingan materi-materi yang diberikan, anak-anak merasa sangat antusias untuk mengikuti bimbingan penyuluhan, sehingga ada semangat untuk menjalani hari-hari kedepan.

Selain materi di atas, pemilihan materi tentang doa-doa dan zikir yang berhubungan dengan *Birrul waalidain* agar anak-anak tetap merasa salng menyayangi, terutama kepada orang tua mereka. Sebagaimana pernyataan Sotomo berikut ini:

“Materi yang disampaikan biasanya juga deselingi dengan materi doa-doa dan zikir, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan *Birrul waalidain*,, supaya mereka senantiasa ingat kepada orang tua dan sanak saudara walaupun mereka secara hidupnya terpisah, dan dengan materi doa-doa yang diberikan, ketika diamalkan nantinya akan membawa pengaruh yang baik

pada kesehatan jiwa atau mental anak” (wawancara dengan putra bapak Thoha, mas Sutomo, 16 Mei 2014).

3.2.2. Metode yang Digunakan Penyuluh

Metode dalam penyuluhan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Metode yang dipilih juga tidak terlepas dari keadaan anak asuh. Metode yang digunakan dalam bimbingan penyuluhan di Panti Asuhan Iskandariyah adalah menggunakan metode pengajian bandungan, atau bisa disebut dengan metode tidak langsung. Seperti yang ungkapkan oleh Bapak Thoha:

“Dalam pelaksanaan penyuluhan, metode yang saya gunakan itu kalau bahasa pesantrenya disebut dengan bandongan, karena tidak mungkin untuk meakukannya secara personal, walaupun mungkin ada yang secara personal itu ketika mereka mengalami permasalahan-permasalahan kecil, mereka mngadu untuk menceritakan apa yang mereka rasakan dan saya sebagai orang tua menasehatinya”. (Wawancara dengan Bapak Thoha, 16 Mei 2014).

Selain metode tersebut dalam kesehariannya Bapak Thoha sebagai penyuluh yang juga merangkap sebagai pengasuh panti asuhan beliau juga memberi keteladanan dan nasehat, karena dengan teladan atau memberikan contoh yang positif, anak akan tumbuh kebiasaan-kebiasaan yang berguna dan bermanfaat, seperti: saling menyayangi, mudah memaafkan, setiap mendengar adzan tiba bersegera berwudlu dan menunaikan shalat berjamaah tepat waktu di masjid, dan sebagainya. Keteladanan juga harus dibarengi dengan

nasehat dan pengarahan agar berjalan efektif. Seperti yang dituturkan

Bapak Thoah:

“Selain dengan pengajian, sebagai seorang orang tua saya juga harus memberikan mereka contoh yang baik agar mereka tumbuh berkembang atas dasar sopan santun yang luhur, saling mencintai sehingga kesehatan mental mereka terjaga”

Agar pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Iskandariyah berjalan efektif maka pihak panti asuhan memberikan beberapa upaya-upaya yang dilakukan untuk pembinaan kesehatan mental yang sesuai dengan kebutuhan mental spiritual anak, yakni memperoleh pendidikan dan pengajaran agama dalam rangka pengembangan pribadinya. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan shalat lima waktu dengan berjamaah
- b. Menjalankan shalat-shalat sunnah
- c. Membaca Al Qur'an
- d. Menjalankan puasa ramadhan ataupun sunnah
- e. Wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan panti asuhan
- f. Wajib mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan di panti asuhan, jika melanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

3.3. Keadaan Mental Anak Yatim di Panti Asuhan Iskandariyah

Guna mengetahui apakah seseorang sehat atau terganggu mentalnya, tidak mudah, karena tidak dapat diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dalam kesehatan badan, biasanya yang menjadi tolak ukur

kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku, atau perasaan karena seseorang yang terganggu kesehatan mentalnya akan mengalami kegoncangan emosi kelainan tingkah laku dan tindakannya. Dari hasil wawancara kepada beberapa anak asuh bahwa kesehatan mental anak yatim di panti asuhan Iskandariyah peneliti kategorikan dari beberapa hal yaitu:

3.3.1. Penyesuaian diri

Proses penyesuaian diri anak-anak yatim yang pertama kali memasuki panti asuhan Iskandariyah dari beberapa sumber mereka menyatakan beragam pernyataan, tetapi kebanyakan dari mereka tidak butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang lain, keadaan tersebut sebagai berikut:

1. SR

Penyesuaian diri SR ketika ia pertama kali datang ke panti, ia tidak membutuhkan waktu lama, hanya dalam satu minggu ia bisa akrab dengan teman-temannya, karena pada dasarnya ia tergolong mudah dalam berkomunikasi dan membuka diri pada orang lain, walau terkadang minder namun dia juga penyabar.

2. SNH

Penyesuaian diri SNH tergolong sedikit lebih lamadari teman-teman yang lainnya, ia membutuhkan waktu sekitar hampir satu bulan, karena ia tergolong anak yang cenderung pemalu, minder, walaupun ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

3. RT

RT adalah anak yang tergolong mudah dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, sehingga ia lebih mudah dalam mengenal orang-orang baru di sekelilingnya. Ia juga mudah dalam menyesuaikan hal-hal yang ia anggap sama dengan temannya.

4. WY

Diantara teman-temannya WH termasuk anak yang kurang dalam berinteraksi dengan temannya, maka dari itu [penyesuaian dirinya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena ia lebih suka lebih suka dalam menjalani hobi-hobinya sendiri. Namun walaupun begitu itu tidak menjadi halangan baginya untuk mendapatkan teman-teman yang dekat dengannya.

5. DV

DV tergolong anak yang pemalu, tetapi karena sifat pemalunya itu ia justru mudah dalam berinteraksi dengan temanya, karena ia adalah seorang pendengar yang baik bagi temanya serta anak yang semangat dalam setiap kegiatan walupun dari segi usia dia lebih muda dari temannya.

6. IHS

Walaupun ia anak yang kurang percaya diri dengan keadaanya namun penyesuaian diri IHS dengan teman dan lingkungannya terbangun dengan mudah karena hubungan emosional yang baik

dengan orang disekelilingnya, baik orang yang telah lama di kenalnya maupun orang yang baru di kenalnya.

7. SNI

Ia adalah anak yang ramah kepada siapapun orang yang ditemuinya sehingga hal itu menjadi jalan yang mudah baginnya untuk berinteraksi dengan sekelilingnya dalam penyesuaian dirinya.

8. SF

Bagi SF penyesuaian diri termasuk hal yang mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Ia termasuk anak yang ceria dan semangat dalam kegiatan di panti, karena baginya segala sesuatu aturan yang ada di sana adalah untuk kebaikan smuanya.

3.3.2. Pemanfaatan potensi

Setiap potensi anak bisa diarahkan lebih baik jika di latih dengan baik dan tidak dibatasi, banyak dari anak-anak yang memilki potensi pada diri mereka:

1. SR

Bagi SR, ia belum bisa menentukan bakat apa yang dimilikinya, namun dalam kegiatan apapun ia tetap mengikutinya untuk menentukan bakat apa yang dimilikinya dan mewujudkannya.

2. SNH

Sama halnya dengan SR, SNH pun tidak tahu pasti bakat apa yng dimilikinya, namun ia selalu mengikuti kegiatan di panti dengan

antusias dengan harapan suatu saat ia akan bisa menentukan bakatnya.

3. RT

Potensi yang dimiliki oleh RT belum ia ketahui dengan detail. Namun ketika penulis lihat dari cara ia berkomunikasi dengan temannya ia berpotensi di bidang tersebut, ia juga menyatakan bahwa apapun bakat atau potensi yang dimilikinya pasti ia manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

4. WH

Mengenai potensinya, WH sudah lebih tahu tentang bakat atau potensi yang dimilikinya, maka dari itu ia masih berusaha untuk mengasahnya berharap akan bisa lebih baik lagi.

5. DV

Secara umum apa yang DV nyatakan tidak berbeda jauh dengan teman-temannya, ia tidak bisa menentukan bakat apa yang ia miliki, namun karena ia lebih tua dari teman-temannya, ia merasa yang terpenting ia rajin mengikuti kegiatan apa saja yang di panti termasuk bimbingan dan penyuluhan.

6. IH

Karena dia termasuk anak yang kurang percaya diri, dan penyabar, ia merasa yang menjadi bakatnya adalah apa yang menjadi hobinya. Ia menyatakan bahwa bakat atau potensi yang dimilikinya adalah apa

yang ia sukai sejak ia kecil ataupun ia sekarang dan apa yang ia jadikan hobinya.

7. SNI

Menurut soni untuk saat ini belum memikirkan tentang bakat yang dimilikinya, ia hanya masih berusaha secara rutin mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dip anti. Namun ketika suatu saat ia telah menemukan bakatnya ia juga ingin memanfaatkannya.

8. SF

Bagi SF bakat yang dimilikinya belum terlihat pasti, karena itu dia belum bisa mengasah bakatnya lebih dalam, namun kegiatan apapun yang dilaksanakan di panti yang bisa mengasah bakatnya selalu ia ikuti.

3.3.3. Keadaan emosi

Keadaan emosi anak panti asuhan sama halnya dengan anak-anak pada umumnya. Mereka juga akan mengalami keadaan ketika mereka marah, sedih, senang, takut, dll. Tetapi dalam menanggapi emosi-emosi tersebut setiap anak melampiaskannya dalam berbagai macam pelampiasan sebagai berikut:

1. SR

Bagi SR, keadaan emoi apapun yang dialaminya ia bisa memendamnya sendiri atau menuliskannya di buku, tetapi terkadang juga menceritakannya kepada teman dekat yang dipercayainya.

2. SNH

Ketika ia mengalami sesuatu yang membuatnya sedih, ia melampiaskannya hanya dengan menangis sebagaimana wajarnya. Ketika ia sedih, maka ia akan melampiaskannya hanya dengan diam, tak pernah membalas ataupun merasa dendam. Begitu pula halnya ketika ia merasa senang maka ia mengekspresikannya sewajarnya sebagaimana ekspresi orang bahagia.

3. RT

Bagi RT, ketika ia merasakan emosi apapun pada dirinya entah itu sebab orang lain atau sebab dirinya sendiri, ia akan mengekspresikannya dengan kata-katanya. Namun yang sedikit kurang baik adalah terkadang keluar kata-kata kotor tanpa disadari karena merasa terpengaruh oleh teman-teman di sekolah atau lingkungan lain yang seperti itu.

4. WH

Menurut WH, walaupun ia adalah anak laki-laki, tidak semua emosi diekspresikannya, terutama ketika sedih atau marah. Baginya jika ia merasa marah dan mengekspresikannya dengan kemarahan juga maka justru itu akan menambah kemarahannya.

5. DV

Sebagaimana anak kecil pada umumnya, DV mengekspresikan emosinya juga normal pada umumnya. Tapi secara detailnya,

apapun yang ia rasakan ia mengekspresikannya dengan bergumam sendiri semaunya, namun tidak dengan berlebihan.

6. IH

IH dalam mengekspresikan emosinya ia melihat keadaan atau situasinya, seperti pada siapa ia marah, kenapa ia marah, apa yang membuatnya marah. Begitu juga ketika ia bersedih maka ia akan mengekspresikannya sebagaimana mestinya dan mencari solusinya.

7. SNI

Menurut SNI, ketika ia mengalami suatu emosi tertentu maka ia juga akan mengekspresikannya sebagai mestinya, ketika ia marah maka ia juga akan marah, ketika ia sedih maka ia juga menangis, dan ketika ia bahagia maka ia juga tertawa. Baginya tidak ada hal yang harus di tutupi ketika ia merasakan sesuatu apapun itu.

8. SF

Bagi SF, ketika ia merasa sedih ataupun marah maka ia akan mencari suatu hal yang baru, seperti nonton televisi untuk mengalihkan pikiran sejenak. Sf juga berekspresi sebagaimana mestinya tanpa berlebihan ketika ia merasa bahagia.